

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menguji teori-teori dengan mengukur variabel penelitian dan menggunakan teknik statistik untuk menganalisis data. Penelitian kuantitatif adalah kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis, dan penyajian data berdasarkan jumlah atau banyaknya, yang dilakukan secara objektif untuk memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis untuk mengembangkan prinsip-prinsip umum (Duli, 2019). Paradigma kuantitatif berpendapat bahwa hubungan antara peneliti dan objek penelitian tidak bergantung pada satu sama lain. karena peneliti dapat menguji fakta secara objektif, terbatas pada satu dimensi, bebas nilai, dan tidak bias. Penelitian kuantitatif bertujuan untuk menguji atau memverifikasi teori, meletakkan teori secara deduktif sebagai dasar untuk penemuan dan pemecahan masalah penelitian (Indriantoro & Supomo, 2018).

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Menurut (Indriantoro & Supomo, 2018) populasi adalah sekelompok orang, peristiwa, atau segala sesuatu yang memiliki karakteristik tertentu. Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan manufaktur industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI selama tahun 2020 hingga tahun 2022 yang berjumlah 91 perusahaan. Untuk

mengetahui daftar populasi, peneliti mencari data dalam website

www.idx.co.id

Tabel 3. 1 Daftar Populasi Penelitian

No	Kode Saham	Emiten
1	INTP	Indocement Tunggal Prakasa Tbk
2	GTSI	GTS Internasional Tbk
3	SMBR	Semen Baturaja Tbk
4	SMCB	Solusi Bangun Indonesia Tbk
5	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
6	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk
7	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk
8	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk
9	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk
10	ARNA	Arwana Citramulia Tbk
11	CAKK	Cahayaputra Asa Keramik Tbk
12	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk
13	MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk
14	MLIA	Mulia Industrindo Tbk
15	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk
16	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk
17	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk
18	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk
19	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk
20	CTBN	Citra Tubindo Tbk
21	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk
22	GGRP	Gunung Raja Paksi Tbk
23	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk
24	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk
25	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Works Tbk
26	KKES	Kusuma Kemindo Sentosa Tbk
27	KRAS	Krakatau Steel (Persero) Tbk
28	LION	Lion Metal Works Tbk
29	LMSH	Lionmesh Prima Tbk
30	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk
31	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk
32	PURE	Trinitan Metals and Mineral Tbk
33	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk
34	AGII	Samator Indo Gas Tbk

35	AVIA	Avia Avian Tbk
36	BRPT	Barito Pasific Tbk
37	BUDI	Budi Starch and Sweetener Tbk
38	CHEM	Chemstar Indonesia Tbk
39	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk
40	EKAD	Ekadharma International Tbk
41	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk
42	INCI	Intan Wijaya International Tbk
43	KUAS	Ace Oldfields Tbk
44	LABA	Ladangbaja Murni Tbk
45	MOLI	Madusari Murni Indah Tbk
46	NPGF	Nusa Palapa Gemilang Tbk
47	OBMD	OBM Drilchem Tbk
48	SAMF	Saraswanti Anugerah Makmur Tbk
49	SBMA	Surya Biru Murni Acetylene Tbk
50	SRSN	Indo Acitama Tbk
51	TDPM	Tridomain Performance Materials Tbk
52	TPIA	Chandra Asri Petrochemical
53	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk
54	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk
55	APLI	Asiaplast Industries Tbk
56	BRNA	Berlina Tbk
57	EPAC	Megalestari Epack Sentosaraya Tbk
58	ESIP	Sinergi Inti Plastindo Tbk
59	FPNI	Lotte Chemical Titan Tbk
60	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk
61	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk
62	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk
63	PBID	Panca Budi Idaman Tbk
64	PDPP	Primadaya Plastisindo Tbk
65	SMKL	Satyamitra Kemas Lestari Tbk
66	TALF	Tunas Alfin Tbk
67	TRST	Trias Sentosa Tbk
68	YPAS	Yanaprima Hastapersada Tbk
69	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
70	CPRO	Central Proteina Prima Tbk
71	DEWI	Dewi Shri Farmindo Tbk
72	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
73	MAIN	Malindo Feedmill Tbk

74	SIPD	Sreeya Sewu Indonesia Tbk
75	IFII	Indonesia Fibreboard Industry Tbk
76	SINI	Singaraja Putra Tbk
77	SULI	SLJ Global Tbk
78	TIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk
79	ALDO	Alkindo Naratama Tbk
80	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk
81	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk
82	INRU	Toba Pulp Lestari Tbk
83	KBRI	Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk
84	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk
85	SPMA	Suparma Tbk
86	SWAT	Sriwahana Adityakarta Tbk
87	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk
88	DEPO	Caturkarda Depo Bangunan Tbk
89	INCF	Indo Komoditi Korpora Tbk
90	INOV	Inocycle Technology Group Tbk
91	KMTR	Kirana Megatara Tbk

Sumber: www.idx.co.id (2023)

3.2.2 Sampel

Menurut (Indriantoro & Supomo, 2018) sampel adalah bagian dari total populasi dan karakteristiknya. Pada penelitian ini, teknik pengambilan sampel *Non-Probability* digunakan bersama dengan teknik *purposivel sampling*. Teknik ini digunakan untuk pengambilan sampel melalui penilaian khusus yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Berikut kriteria tertentu yang ditetapkan untuk penentuan sampel dalam penelitian ini:

1. Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022.

2. Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang menerbitkan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2020-2022.
3. Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang menggunakan satuan nilai rupiah dalam laporan keuangannya di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2020-2022.
4. Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang mengalami laba selama tahun 2020-2022.

Tabel 3. 2 Jumlah Sampel Penelitian

No	Kriteria Sampel Penelitian	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022.	91
2.	Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang tidak menerbitkan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2020-2022.	(15)
3.	Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang tidak menggunakan satuan nilai rupiah dalam laporan keuangannya di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2020-2022.	(16)
4.	Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang mengalami rugi selama tahun 2020-2022.	(25)
Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel		35
Jumlah seluruh sampel selama 3 tahun (35 x 3)		105

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan kriteria sampel diatas, berikut adalah gambaran singkat mengenai perusahaan yang tidak memenuhi kriteria yaitu untuk perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan

sebanyak 15 perusahaan. Perusahaan yang tidak menggunakan satuan rupiah dalam laporan keuangannya sebanyak 16 perusahaan. Dan perusahaan yang mengalami rugi sebanyak 25 perusahaan. Sehingga perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan, menggunakan satuan rupiah, dan memperoleh laba sebanyak 35 perusahaan.

Tabel 3. 3 Daftar Sampel Penelitian

No	Kode Saham	Emiten
1	INTP	Indocement Tunggul Prakasa Tbk
2	SMBR	Semen Baturaja Tbk
3	SMCB	Solusi Bangun Indonesia Tbk
4	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
5	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk
6	ARNA	Arwana Citramulia Tbk
7	CAKK	Cahayaputra Asa Keramik Tbk
8	MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk
9	MLIA	Mulia Industrindo Tbk
10	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk
11	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk
12	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk
13	AGII	Samator Indo Gas Tbk
14	BUDI	Budi Starch and Sweetener Tbk
15	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk
16	EKAD	Ekadharma International Tbk
17	INCI	Intan Wijaya International Tbk
18	MOLI	Madusari Murni Indah Tbk
19	SAMF	Saraswanti Anugerah Makmur Tbk
20	SRSN	Indo Acitama Tbk
21	ESIP	Sinergi Inti Plastindo Tbk
22	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk
23	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk
24	PBID	Panca Budi Idaman Tbk
25	SMKL	Satyamitra Kemas Lestari Tbk
26	TALF	Tunas Alfin Tbk
27	TRST	Trias Sentosa Tbk
28	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk

29	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
30	IFII	Indonesia Fibreboard Industry Tbk
31	SINI	Singaraja Putra Tbk
32	ALDO	Alkindo Naratama Tbk
33	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk
34	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk
35	SPMA	Suparma Tbk

Sumber: www.idx.co.id (2023)

3.3 Definisi dan Operasional Variabel

3.3.1 Variabel Independen

variabel independen adalah jenis variabel yang berkontribusi atau mempengaruhi variabel lain (Indriantoro & Supomo, 2018). Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel independen yaitu struktur modal, pertumbuhan perusahaan, dan efisiensi operasional.

1. Struktur Modal

Struktur modal adalah kombinasi antara utang baik itu dalam bentuk utang jangka panjang maupun utang jangka pendek dengan modal sendiri untuk membelanjai aktiva-aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Struktur modal merupakan bagian dari struktur keuangan. Struktur modal adalah hasil atau akibat dari keputusan pendanaan (*financing decision*) yang intinya memilih apakah menggunakan utang atau ekuitas untuk mendanai operasi perusahaan. Struktur modal akan dihitung menggunakan *Debt to Equity Ratio (DER)* dengan rumus:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2. Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan adalah perubahan (penurunan atau peningkatan) total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Pertumbuhan dinyatakan sebagai pertumbuhan total aset dimana pertumbuhan aset masa lalu akan menggambarkan profitabilitas yang akan datang dan pertumbuhan yang akan datang. Tingkat pertumbuhan suatu perusahaan akan menunjukkan sampai seberapa jauh perusahaan akan menggunakan utang sebagai sumber pembiayaannya. Pertumbuhan perusahaan akan dihitung menggunakan *Total Asset Growth* dengan rumus:

$$\text{TAG} = \frac{\text{Total Aset} - \text{Total Aset t-1}}{\text{Total Aset t-1}}$$

3. Efisiensi Operasional

Efisiensi operasional adalah kemampuan suatu bisnis untuk mengurangi hal-hal yang tidak diinginkan dan memaksimalkan kemampuan sumber dayanya untuk memberikan produk dan layanan berkualitas kepada pelanggan dengan cara yang paling hemat biaya dan tepat waktu. Efisiensi operasional berdampak langsung pada margin keuntungan organisasi. Efisiensi operasional sering kali dicapai dengan menyederhanakan proses inti

perusahaan agar dapat secara efektif merespons kekuatan pasar yang terus berubah dengan cara yang lebih hemat biaya. Efisiensi operasional akan dihitung menggunakan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dengan rumus:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}}$$

3.3.2 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen (Indriantoro & Supomo, 2018). Dalam penelitian ini variabel dependennya yaitu profitabilitas.

1. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan secara efisien dalam mengubah dana dan aktiva yang dimilikinya untuk menjadi keuntungan. Profitabilitas menjadi output berbagai keputusan dan strategi yang diambil oleh suatu perusahaan serta menjadi indikator bahwa perusahaan mempunyai kemampuan untuk memberikan keuntungan atas investasi berdasarkan modal yang dimilikinya. Profitabilitas akan dihitung menggunakan *Return on asset (ROA)*, dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Tabel 3.4 Definisi dan Pengukuran Variabel

Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
Struktur Modal	Struktur modal adalah kombinasi antara utang baik itu dalam bentuk utang jangka panjang maupun utang jangka pendek dengan modal sendiri untuk membelanjai aktiva aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.	$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio
Pertumbuhan Perusahaan	Pertumbuhan perusahaan adalah perubahan (penurunan atau peningkatan) total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.	$TAG = \frac{\text{Total Aset} - \text{Total Aset t-1}}{\text{Total Aset t-1}}$	Rasio
Efisiensi Operasional	Efisiensi operasional adalah kemampuan suatu bisnis untuk mengurangi hal-hal yang tidak diinginkan dan memaksimalkan kemampuan sumber dayanya untuk memberikan produk dan layanan berkualitas kepada pelanggan dengan cara yang paling hemat biaya dan tepat waktu.	$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}}$	Rasio
Profitabilitas	Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan secara efisien dalam mengubah dana dan aktiva yang dimilikinya untuk menjadi keuntungan.	$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$	Rasio

Sumber: Data diolah (2023)

3.4 Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Jenis Data

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif berdasarkan sumber data sekunder. Data sekunder adalah data penelitian yang

diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Ini biasanya berupa catatan, laporan, atau bukti historis yang tersimpan dalam arsip, baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan (Indriantoro & Supomo, 2018). Dalam penelitian ini data sekunder yang didapatkan merupakan laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022. Data laporan keuangan tersebut diperoleh melalui website www.idx.co.id.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data digunakan untuk mendapatkan data, informasi, dan fakta pendukung untuk tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk penelitian ini adalah:

1) Metode Dokumentasi

Peneliti mendapatkan data dan informasi dari buku, dokumen, angka tertulis, dan gambar, serta laporan dan data penelitian tambahan. Metode ini menghasilkan data sekunder yaitu berupa laporan keuangan yang diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam website www.idx.co.id.

2) Metode Studi Pustaka

Peneliti menggunakan buku, artikel ilmiah, skripsi, internet, dan sumber pendukung lainnya untuk mendapatkan informasi tentang subjek penelitian.

3.5 Metode Analisis

Metode penelitian kuantitatif digunakan dalam penelitian ini, di mana analisis data dilakukan setelah pengumpulan data sekunder. Untuk mendapatkan penelitian yang tepat, analisis data kuantitatif menggunakan teknik statistika. Pada penelitian ini, data diproses menggunakan program *Statistical Product and Services Solution (SPSS)*.

3.5.1 Uji Kualitas Data

Untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan, pendekatan statistik deskriptif akan digunakan. Statistik deskriptif adalah statistik yang berkaitan dengan bagaimana suatu data dapat dideskripsikan atau disimpulkan, baik secara numerik maupun grafis, dengan tujuan membuat data lebih mudah dibaca dan dipahami (Ghozali, 2021).

Pada penelitian ini variabel independen yang dipakai adalah struktur modal, pertumbuhan perusahaan, dan efisiensi operasional. Sedangkan variabel dependennya yaitu profitabilitas.

3.5.2 Uji Prasyarat Analisis

Pengujian ini dilakukan menggunakan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah variabel pengganggu atau residual dalam model regresi memiliki distribusi normal (Ghozali, 2021). Untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal, uji *Kolmogorov-Smirnov* digunakan. Kriteria pengambilan keputusan untuk uji ini adalah sebagai berikut:

- a. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.
- b. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data tidak terdistribusi normal.

3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Tujuan uji multikolinearitas adalah untuk mengetahui apakah model regresi menunjukkan bahwa ada korelasi antara variabel independen atau bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak menemukan korelasi antara variabel independen (Ghozali, 2021). Uji multikolinearitas dapat diuji menggunakan regresi dengan melihat nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah Tolerance $< 0,10$ atau sama dengan nilai VIF > 10 .

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan dalam variasi residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Dalam kasus di mana variasi residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tidak berubah, hasil tersebut dikenal sebagai homoskedastisitas, sedangkan hasil yang berbeda dikenal sebagai heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2021). Pengujian ini dilakukan dengan uji Glejser yaitu meregresi masing-masing variabel bebas dengan absolute residual sebagai variabel terikat. Residual yaitu selisih antara nilai observasi dengan nilai prediksi, sedangkan absolute adalah nilai mutlak. Hasil uji ini dapat dilihat dari nilai signifikansi (sig.). Jika nilai sig. $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas dan sebaliknya jika nilai sig. $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas.

3.5.3.4 Uji Autokorelasi

Tujuan dari uji autokorelasi adalah untuk menentukan apakah ada hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode t dan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ dalam model regresi linear. Autokorelasi adalah masalah yang muncul ketika ada korelasi. Autokorelasi terjadi ketika observasi yang berurutan

sepanjang waktu berhubungan satu sama lain (Ghozali, 2021). Pengujian autokorelasi dideteksi dengan uji Durbin-Watson pada hasil regresi dengan nilai tabel Durbin-Watson (d_L dan d_U). Penelitian dikatakan baik dari analisis regresi jika tidak terdapat masalah autokorelasi. Ketentuan yang ditetapkan dari uji autokorelasi diantaranya:

1. Apabila $d < d_L$ atau $d > 4-d_L$ maka terdapat autokorelasi.
2. Apabila $d_U < d < 4-d_U$ maka tidak terdapat autokorelasi.
3. Apabila $d_L < d < d_U$ atau $4-d_U < d < 4-d_L$ maka tidak ada kesimpulan yang pasti.

3.5.3 Teknik Analisis dan Uji Hipotesis

3.5.3.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut (Ghozali, 2021) untuk mengetahui bagaimana dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, analisis regresi linear berganda digunakan. Analisis regresi berganda dilakukan guna menguji pengaruh struktur modal, pertumbuhan perusahaan, dan efisiensi operasional terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022. Adapun rumus yang digunakan untuk analisis persamaan regresi linier berganda, yaitu:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan

Y	: Profitabilitas
a	: Konstanta persamaan regresi
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien regresi struktur modal, pertumbuhan perusahaan, dan efisiensi operasional
X_1	: Struktur modal
X_2	: Pertumbuhan Perusahaan
X_3	: Efisiensi operasional
ε	: Kesalahan residual (error)

3.5.3.2 Uji Hipotesis

3.5.3.2.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji t berfungsi untuk mengetahui apakah variabel bebas yaitu struktur modal (X_1), pertumbuhan perusahaan (X_2), dan efisiensi operasional (X_3) secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap variabel terikat yaitu profitabilitas (Y). Kriteria yang digunakan dalam pengambilan keputusan untuk uji t berdasarkan nilai signifikansi. Apabila nilai sig. $< 0,05$ maka secara parsial terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen

terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai sig. > 0,05 maka secara parsial tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

3.5.3.2.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi dipergunakan untuk mengukur sejauh mana variabel penjelas X dapat menjelaskan variasi variabel respons Y dalam persentase atau proporsi. Rentang nilai koefisien determinasi berada antara 0 dan 1. Nilai yang lebih rendah mengindikasikan dampak yang lebih lemah dari variabel independen terhadap variabel dependen, sementara nilai yang lebih tinggi mencerminkan pengaruh yang lebih kuat dari variabel independen terhadap variabel dependen. Formula koefisien determinasi adalah:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan

KD : Koefisien determinasi

R : Nilai koefisien korelasi